

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu andalan dalam pemasukan devisa Negara. Pemerintah hingga saat ini terus berupaya untuk meningkatkan devisa dengan berbagai kiat optimalisasi pembangunan di segala bidang termasuk sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata yang menyangkut berbagai bidang menyebabkan bidang pariwisata menjadi industri, karena kegiatan di bidang jasa ini berkaitan erat dengan berbagai kegiatan ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana, perhotelan, restoran/usaha pangan, transportasi / usaha jasa perjalanan, kerajinan, jasa, pendidikan, kesenian dan sebagainya. Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan devisa baik di tingkat nasional maupun daerah. Dalam rangka menyetarakan sektor pariwisata dengan sektor lainnya maka perlu dilakukan kiat pembangunan sektor pariwisata secara komprehensif dan representatif.

Menurut Spillane (1994) terdapat beberapa alasan yang menggunakan sektor pariwisata sebagai andalan pembangunan nasional yaitu:

Di Indonesia energi migas masih menjadi andalan utama dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penghasil devisa maupun sebagai pemasok kebutuhan energi dalam negeri. Pembangunan prasarana dan industri yang lagi giat-giatnya dilakukan di Indonesia membuat pertumbuhan konsumsi energi rata-rata meningkat mencapai 7% dalam 10 tahun terakhir. Peningkatan yang sangat tinggi ini mengharuskan Indonesia untuk menemukan cadangan minyak bumi baik di dalam negeri maupun ekspansi ke luar negeri. Perkembangan minyak bumi di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sehingga perlu upaya untuk menemukan cadangan baru dan peningkata Produksi.

Sektor pariwisata saat ini dinilai efektif peranannya dalam menambah devisa negara, dengan meningkatnya sektor pariwisata juga dapat menghidupkan perekonomian masyarakat di sekitarnya. Sektor pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Sektor pariwisata juga merupakan sumber pendapatan yang dapat diperbaharui atau diremajakan. Yang dimaksud dengan diremajakan dapat berupa renovasi atau perawatan yang teratur. Oleh sebab itu, sektor pariwisata merupakan sebuah investasi yang penting pada sektor non migas bagi Indonesia.

Pariwisata merupakan bentuk pemanfaatan sumber daya alam non migas dan juga menjadi sumber pendapatan penduduk dan negara yang tidak sedikit jumlahnya. Sudah selayaknya pemerintah bersama-sama dengan komponen bangsa turut berperan aktif dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. Pengembangannya bisa berupa meningkatkan promosi suatu objek wisata dan meningkatkan kualitas dan kuantitas di objek wisata tersebut.

Salah satu wilayah dengan perkembangan di sektor pariwisatanya yang cukup baik adalah Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap berada di Provinsi Jawa Tengah, dengan ibu kotanya yakni Kota Cilacap. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas di utara, Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Kebumen berada di Timur, Samudra Hindia berada di Selatan, serta Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pengandaran di sebelah Barat. Kabupaten Cilacap merupakan Kabupaten yang memiliki cukup banyak destinasi wisata, terutama pantainya. Banyaknya destinasi objek wisata sangat berpotensi sebagai penghasil pendapatan daerah bagi Kabupaten Cilacap. Berikut adalah tabel pengunjung Objek Wisata yang ada di Kabupaten Cilacap.

Tabel 1.1
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata di Kabupaten Cilacap

No	Nama Objek Wisata	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	THR Teluk Penyu	270.996	200.023	251.350	212.279	203.304
2.	Pantai Widara Payung	76.783	70.948	105.001	101.619	102.771

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung Objek Wisata yang ada di Kabupaten Cilacap yaitu Objek Wisata THR Teluk Penyu dan Pantai Widara Payung. Objek Wisata THR Teluk Penyu mengalami penurunan pengunjung dapat dilihat mulai tahun 2012 sebanyak 270.996 orang, turun menjadi 200.023 orang pada tahun 2013 yang kemudian meningkat pada tahun 2014 sebesar 251.350 orang. Pada tahun 2015, mengalami penurunan kembali sebesar 212.279 orang dan pada tahun 2016 sebesar 203.304 orang. Sedangkan pada Objek Wisata Pantai Widara Payung mengalami peningkatan jumlah pengunjung yaitu sebesar 76.783 orang pada tahun 2012 yang kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 70.948 orang. Pada tahun 2014 kembali mengalami peningkatan sebesar 105.001 orang, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 101.619 orang. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 102.771 orang.

Selain kedua Objek Wisata tersebut, Kabupaten Cilacap juga memiliki Objek Wisata bersejarah yang menjadi destinasi yang unik dan menarik dibanding objek wisata lainnya yaitu Objek Wisata Benteng

Pendem, objek wisata ini terletak di wilayah dusun Kebonjati, Desa Cilacap, Kecamatan Cilacap, Kabupaten Cilacap. Objek wisata Benteng Pendem merupakan benteng peninggalan Belanda di Pesisir Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap, bangunan ini merupakan bekas markas pertahanan tentara Hindia Belanda yang dibangun di area seluas 6,5 hektare secara bertahap selama 18 tahun, dari tahun 1861 hingga 1879. Dahulu, Benteng Pendem sempat tertutup tanah pesisir Pantai dan tidak terurus. Benteng ini kemudian ditemukan dan mulai digali Pemerintah Cilacap tahun 1989. Walaupun bekas peninggalan Belanda, namun disana terdapat destinasi wisata yang sangat bagus dan indah. Di lokasi tersebut, wisatawan akan merasakan kemegahan bangunan Belanda di era pra kemerdekaan. Objek wisata ini bukan hanya menjadi wisata budaya, melainkan juga wisata sejarah. Wisatawan dapat menyewa *tour guide* yang akan mendeskripsikan secara detail bagaimana sejarah dari kompleks benteng pertahanan Belanda tersebut. Potensi Benteng Pendem sebagai tujuan wisata sangat menjanjikan. Oleh sebab itu, Benteng Pendem ini masih sangat perlu perhatian dan pengembangan lebih maksimal dari pemerintah daerah maupun pihak terkait. Tidak hanya untuk saat ini tetapi masa yang akan datang baik dari segi sarana, prasarana maupun promosinya terhadap kunjungan wisatawan.

Tabel 1.2
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Benteng Pendem di
Kabupaten Cilacap

Tahun	Jumlah Pengunjung (orang)
2012	81.655
2013	68.983
2014	87.936
2015	72.364
2016	84.846

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah pengunjung di Objek Wisata Benteng Pendem. Menurut tabel diatas jumlah pengunjung Objek Wisata Benteng Pendem Cilacap dari tahun 2012-2016 data pengunjung objek Wisata Benteng Pendem mengalami Fluktuasi, pada tahun 2012 jumlah pengunjung sebanyak 81.655 orang. Kemudian pada tahun 2013 jumlah pengunjung mengalami penurunan menjadi 68.983 orang dan pada tahun 2014 jumlah pengunjung mengalami kenaikan menjadi 87.936 orang. Sedangkan pada tahun 2015 jumlah pengunjung mengalami penurunan kembali menjadi 72.364 orang dan pada tahun 2016 jumlah pengunjung kembali mengalami peningkatan menjadi 84.846 orang. Naik turunnya jumlah pengunjung Objek Wisata Benteng Pendem bisa disebabkan oleh sarana dan prasarana maupun kebersihan lingkungan objek wisata tersebut yang kurang memadai atau mungkin biaya retribusi objek wisata tersebut tidak sepadan dengan fasilitas yang ada di objek wisata tersebut.

Untuk menjaga kelestarian objek wisata dibutuhkan perbaikan kualitas lingkungan di sekitar Benteng Pendem yang tentunya membutuhkan dana. Dalam hal ini, masyarakat harus ikut berperan dalam menjaga lingkungan disekitar Benteng Pendem terlebih pengunjung Benteng Pendem. Oleh karena itu, besarnya kesediaan membayar *Willingness To Pay* pengunjung Benteng Pendem perlu diketahui agar pengelola Benteng Pendem dapat lebih baik lagi dalam mengelola Objek Wisata Benteng Pendem kedepannya.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar WTP pengunjung untuk perbaikan kualitas lingkungan di Objek Wisata Benteng Pendem di Kabupaten Cilacap dengan metode CVM. Metode ini merupakan metode survei yang digunakan untuk bertanya kepada responden tentang nilai yang ingin diberikan terhadap suatu komoditi yang tidak mempunyai pasar seperti barang lingkungan. Tujuan dari CVM merupakan untuk mengetahui kesediaan seseorang untuk membayar WTP. Menurut Prasetyo (2013), metode CVM digunakan karena dapat (1) mengestimasi nilai WTP seseorang terhadap perubahan hipotesis kualitas aktivitas pariwisata; (2) metode ini dapat menilai perjalanan dengan banyak tujuan; (3) metode ini dapat menilai kenikmatan memakai lingkungan baik pengguna atau bukan pengguna sumberdaya tersebut; (4) metode ini dapat menilai barang yang dinilai terlalu rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan Muazinnah (2013) yang berjudul “*Willingness To Pay Kualitas Udara Bersih di Kota Banda Aceh*”, dengan menggunakan metode CVM. Berdasarkan hasil penelitian variabel jenis kelamin, usia, jumlah kendaraan tidak signifikan sedangkan variabel pendapatan dan tingkat pendidikan signifikan terhadap kesediaan masyarakat untuk membayar kualitas udara bersih di Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan Nugroho Joko Prasetyo (2013) yang berjudul “*Bagaimana Kesediaan Untuk Membayar Peningkatan Kualitas Lingkungan Desa Wisata*”, dengan menggunakan metode CVM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut variabel usia dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesediaan membayar dalam upaya perbaikan kualitas lingkungan desa-desa wisata di Kabupaten Sleman.

Penelitian yang dilakukan Ikhsan (2004), yang berjudul “*Willingness To Pay Masyarakat Untuk Melindungi Terumbu Karang di Pulau WEH*”, penelitian ini menggunakan metode CVM. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh variabel pendidikan tidak signifikan terhadap WTP yang diperoleh sedangkan variabel pendapatan dan keanggotaan organisasi memiliki pengaruh positif terhadap WTP untuk perlindungan terumbu karang.

Dalam upaya pengembangan Objek Wisata Benteng Pendem di Kabupaten Cilacap, maka perlu adanya kerjasama antara masyarakat, pemerintah dan lembaga terkait. Seperti hadits yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga suatu lingkungan berikut ini: Kerusakan alam dan lingkungan hidup yang kita saksikan sekarang ini merupakan akibat dari perbuatan umat manusia. Allâh Azza wa Jalla menyebutkan firmanNya :

لَعَلَّهُمْ عَمِلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمْ بِاسْمِ اللَّهِ أَيُّدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرِ الْبِرِّ فِي الْفَسَادُ ظَهَرَ
يَرْجِعُونَ

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allâh merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). [ar-Rûm/30:41]. Ibnu Katsîr rahimahullah mengatakan dalam tafsirnya, “Zaid bin Râfi’ berkata, ‘Telah nampak kerusakan,’ maksudnya hujan tidak turun di daratan yang mengakibatkan paceklik dan di lautan yang menimpa binatang-binatangnya”. Upaya pengembangan Objek Wisata Benteng Pendem sangat penting untuk dilakukan agar keasrian dari Benteng Pendem tetap terjaga, sehingga penulis mengambil judul penelitian : “*Willingness To Pay* Pengembangan dan Perbaikan Kualitas Objek Wisata Benteng Pendem di Kabupaten Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Tidak menentunya jumlah pengunjung objek wisata Benteng Pendem atau mengalami fluktuasi dibanding dengan objek wisata lain yang ada di Kabupaten Cilacap mengakibatkan berkurangnya devisa baik ditingkat nasional maupun daerah. Rusaknya fasilitas dan lingkungan sekitar Benteng Pendem disebabkan oleh pengunjung yang hanya menikmati tanpa peduli dengan fasilitas dan lingkungan sekitar. Selain itu masih banyak pengunjung dan penjual makanan ringan di sekitar Benteng Pendem yang membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu perlu upaya untuk pelestarian lingkungan dan peningkatan fasilitas di objek wisata tersebut. Pelestarian lingkungan dan peningkatan fasilitas ini tentunya tidak membutuhkan biaya sedikit sehingga banyaknya nilai kesediaan membayar *Willingness To Pay* pengunjung perlu diketahui agar objek wisata Benteng Pendem ini dapat lebih baik lagi. Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa nilai *willingness to pay* wisatawan Benteng Pendem untuk perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap *willingness to pay* untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem?
3. Bagaimana pengaruh usia terhadap *willingness to pay* untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem?

4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap *willingness to pay* untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem?
5. Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap *willingness to pay* untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem?
6. Bagaimana pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem?
7. Bagaimana pengaruh status pernikahan terhadap *willingness to pay* untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem?
8. Bagaimana pengaruh jarak terhadap *willingness to pay* untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini untuk lebih memfokuskan penelitian pada pokok permasalahan. Penelitian ini dilakukan di Objek wisata Benteng Pendem Kabupaten Cilacap.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas maka tujuan penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengukur *willingness to pay* wisatawan Benteng Pendem untuk perbaikan kualitas obyek wisata Benteng Pendem.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem.
3. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem.
5. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem.
6. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi kunjungan terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem.
7. Untuk mengetahui pengaruh status pernikahan terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem.

8. Untuk mengetahui pengaruh jarak terhadap *willingness to pay* pengunjung untuk pengembangan dan perbaikan kualitas objek wisata Benteng Pendem.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti dan Akademisi

Sebagai bahan tambahan dan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dalam mendorong pengelola dan pemerintah untuk lebih berperan aktif dalam mengelola Obyek Wisata Benteng Pendem.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dalam menambah pengetahuan mengenai keilmuan ekonomi sumberdaya dan lingkungan khususnya mengenai pembayaran jasa lingkungan.